

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mulai tahun 2010 World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6 - 12 bulan tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diijinkan karena adanya alasan medis.¹ Pemberian ASI eksklusif sangat berguna bagi tumbuh kembang bayi yang optimal baik fisik, mental dan kecerdasan.²

World Health Organization (WHO) dan United Nation Childrens Fund (UNICEF) dalam pekan menyusui dunia tahun 2020 mengemukakan bahwa di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya 5% anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Maka artinya hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan.³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).⁴

WHO dan UNICEF menyatakan bahwa menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada anak, seperti diare dan pneumonia. Anak yang mendapatkan ASI memperlihatkan hasil yang lebih baik pada tes inteligensi, kemungkinan mengalami obesitas dan kelebihan berat badan lebih kecil, dan kerentanan mengalami diabetes semasa dewasa kelak lebih rendah. Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya³

Pada tahun 2019, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 67,74%, dengan persentase tertinggi yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat 86,25%, dan persentase terendah Provinsi Papua Barat yaitu 41,12% sedangkan Provinsi D.I Yogyakarta memiliki persentase sebesar 75,9%. Hal ini menunjukkan persentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi D.I Yogyakarta belum mencapai target yang ditetapkan WHO dan Kemenkes yaitu 80%.⁴

Persentase tertinggi pemberian ASI eksklusif di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2018 terdapat di Kabupaten Sleman sebesar 81,7% dan terendah terdapat di Kota Yogyakarta yakni sebesar 67,4%. Sedangkan persentase 3 Kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Kulon Progo sebesar

76,3%, Kabupaten Bantul sebesar 77,7% dan Kabupaten Gunung Kidul sebesar 68,8%.⁵

Kota Yogyakarta memiliki 18 Puskesmas yang aktif. Wilayah dengan cakupan ASI eksklusif tertinggi adalah wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman 2 yakni sebesar 92,9% dan cakupan ASI eksklusif terendah adalah wilayah kerja Puskesmas Pakualaman yakni sebesar 43,3% yang terdiri dari 97 bayi dan hanya 42 bayi yang mendapat ASI eksklusif sedangkan 55 bayi lainnya tidak mendapat ASI eksklusif.⁶

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi, salah satunya yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyana menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sejalan dengan hasil penelitian Siti Fatimah menyatakan bahwa terdapat hubungan karakteristik antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif pada Bayi. Pengetahuan tentang ASI penting diketahui oleh ibu karena ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif maka akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka kualitas dalam pemberian ASI akan lebih baik pula dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang mengenai ASI.⁷

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan, Secara operasional pendidikan kesehatan adalah

semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri⁸. Dalam melakukan pendidikan kesehatan dibutuhkan adanya media yang bertujuan mempermudah penyampaian pesan.

Diketahui saat ini Indonesia mengalami wabah penyakit yang berasal dari virus yang disebut *corona virus*. Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus COVID-19 di Indonesia sampai tanggal 20 Juli 2021, sebanyak 2.911.733 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan 2.293.875 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Sedangkan di provinsi DIY hingga tanggal 28 Juli 2021 jumlah pasien yang terinfeksi sebesar 38.703 orang, pasien sembuh 33.636 orang dan angka kematian mencapai 948 orang.⁹

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang dapat menjangkit orang lain dalam jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10 \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi.¹⁰

Penularan virus COVID-19 yang dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan

permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi¹⁰. Sehingga berdampak pada akses informasi secara langsung dihindari, misalnya pertemuan tatap muka, dan media informasi yang memiliki peluang untuk terkontaminasi droplet, misalnya media cetak berupa buku, booklet, dan leaflet, oleh karena itu akses informasi tanpa kontak langsung dan bukan media cetak menjadi salah satu jalan agar tetap terlaksananya pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian SAA Putri, yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap ASI eksklusif pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I tahun 2019, menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.¹¹ sejalan dengan penelitian Herlinadiyaningsih, yang berjudul perbedaan media *leaflet* dan video terhadap pengetahuan ibu menyusui di Puskesmas Datar Kotou, Palangkaraya, menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antara kelompok yang diberikan media leaflet dan video, kelompok yang diberikan media berupa video memiliki hasil pengetahuan lebih tinggi dengan hasil $p\text{-value} = 0,008$.¹²

Video berbeda dengan media elektronik lainnya misalnya *e-book*, *e-booklet*, dan *e-leaflet* yang hanya menggunakan indra penglihatan saja. Media berupa video dapat memberikan kenyamanan bagi ibu hamil karena dapat melihat sekaligus mendengarkannya. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk meneliti pengaruh video *stop motion* tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Pakualaman tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman adalah yang terendah di seluruh wilayah Kota Yogyakarta pada tahun 2020, adapun video yang digunakan sebagai media promosi atau pendidikan kesehatan terutama video berupa *stop motion* tentang ASI eksklusif termasuk jarang digunakan sebagai media edukasi. Pada umumnya video hanya ditampilkan pada televisi di pusat pelayan kesehatan seperti ruang tunggu puskesmas atau rumah sakit. Oleh karena itu, peneliti tertarik menerapkan video *stop motion* tentang ASI eksklusif sebagai media yang dapat diberikan langsung kepada sasaran dalam hal ini adalah ibu hamil trimester III. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh video *stop motion* tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Pakualaman tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh video *stop motion* tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Pakualaman tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Pakualaman berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan jumlah anak dan sumber informasi.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video *stop motion* tentang ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pakualaman
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif sesudah dan sesudah diberikan intervensi berupa *e-leaflet* tentang ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pakualaman
- d. Diketuainya perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video *stop motion* dan *e-leaflet* tentang ASI eksklusif pada pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Pakualaman

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penyelesaian masalah terkait pelaksanaan pelayanan ibu dan anak pada tatanan klinis dan komunitas terkait bagaimana pengaruh video *stop motion* tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Pakualaman tahun 2021, yang mana dapat diuraikan menjadi lebih rinci sebagai berikut :

- 1.) Ruang lingkup materi, adalah tatanan klinis dan komunitas terkait pengaruh video stop motion tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III
- 2.) Ruang lingkup sasaran, adalah Ibu hamil trimester III
- 3.) Ruang lingkup tempat, adalah Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta
- 4.) Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dimulai sejak bulan Agustus tahun 2021 sampai dengan Januari tahun 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang kebidanan dan dapat menjadi referensi promosi kesehatan dan penelitian selanjutnya khususnya tentang ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Puskesmas Pakualaman

Dapat digunakan sebagai acuan dalam promosi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan tentang ASI eksklusif.

b. Bagi Ibu hamil trimester III

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III, sehingga diharapkan ibu dapat memberikan ASI eksklusif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dan acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

d. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran didalam institusi pendidikan kesehatan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

e. Bagi pengampu Program Kebidanan di pemerintahan (Kepala Puskesmas Pakualaman dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perencanaan pendidikan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan Dinas Kesehatan melalui peningkatan pengetahuan kesehatan, serta dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah terkait kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Herlinadiyaningsih, Perbedaan Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui di Puskesmas Datah Kotou, Palangka raya ¹²	Metode quasi eksperimen desain penelitian <i>non equivalent with control group design.</i>	Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu dengan media video dengan nilai <i>p-value</i> = 0,008, dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan media leaflet dengan nilai <i>p-value</i> = 0,731.	Tempat Penelitian: Puskesmas Pakualaman Variabel dependen: tingkat pengetahuan ibu ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif
2.	Sigit Ambar Widyawati, Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Menyusui Melalui Pengembangan Model dan Media Animasi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi ¹³	<i>quasi eksperiment</i> dan desain <i>one group pre test, post test without control group desain</i>	Media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden dengan perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif ($p:0,01$) dan perbedaan rata-rata (mean differences) skor pengetahuan sebesar 8,4.	Tempat Penelitian: Puskesmas Pakualaman Desain penelitian : <i>non equivalent with control group design.</i> Variabel independen: pengaruh Video <i>stop motion</i> tentang ASI eksklusif
3.	Idris , Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual	Metode <i>pre eksperimental</i>	Ada pengaruh penyuluhan menggunakan	Tempat Penelitian: Puskesmas Pakualaman Metode : \quasi

tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Singgani Kota Palu ¹⁴	dan desain <i>one group pretest- posttest.</i>	audio visual tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Singgani.	experimen Desain Penelitian : <i>non equivalent with control group design</i> Variabel dependen: peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif Variabel independen: pengaruh Video stop motion tentang ASI eksklusif
--	--	--	--
